

**FENOMENA SOSIAL DI ERA GLOBALISASI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Meitika Candra Lantiva

1112187021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**FENOMENA SOSIAL DI ERA GLOBALISASI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



MEITIKA CANDRA LANTIVA

NIM 1112187021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Dalam bidang Seni Rupa Murni

2016





Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan adik saya yang selalu memberi Doa, Semangat dan Dukungan yang tak terhingga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur dipanjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Fenomena Sosial di Era Globalisasi”** dapat terselesaikan dengan baik untuk memperoleh gelar Sarjana Srata 1 di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Serta tak lupa Shalawat berangkaikan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya dihari akhir nanti, Amien.

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan yang belum dapat terselesaikan, oleh sebab itu saran dan kritik sangat diharapkan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan berupa moril maupun materil sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada:

1. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan kritiknya.
2. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritiknya.
3. Drs. Titoes Libert, M.Sn. selaku Cognate.
4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn, selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
5. Joseph Wiyono, M.Sn. selaku Dosen Wali.
6. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Kedua orangtua, Bapak Sukadi, Ibu Sunarti dan Adik Oktapianto Narka Jayadi atas doa, semangat dan dukungannya.
9. Seluruh Staf Pengajar Seni Murni dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Para sahabat seperjuangan dan keluarga besar atas doa, semangat dan dukungannya.
12. Para sahabat yang telah memberi motivasi dukungan dan bantuan yang tak ternilai: Dhiasasih Ullupi, Lisani Nuron dan Umi Rossi
13. Seluruh Mahasiswa/i Seni Murni angkatan 2011
14. Kepada komunitas Sekilas dan Tulang Rusuk ISI Yogyakarta
15. Keluarga Kontrakan: Diah Ayu Santika Dewi, Diah Ayu Wulandari dan Onychai, atas dukungan dan semangatnya.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya mahasiswa seni lukis Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 2016

Meitika Candra Lantiva

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	
Halaman Judul ke-2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR FOTO ACUAN	ix
DAFTAR GAMBAR PROSES PERWUJUDAN	ix
DESKRIPSI KARYA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangPenciptaan	2
B. RumusanPenciptaan	5
C. TujuandanManfaat	6
D. MaknaJudul	6
BAB II. KONSEP	9
A. KonsepPenciptaan	9
B. KonsepPerwujudan	21
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	33
A. Tahap Persiapan Bahan dan Alat	33
B. Teknik	36
C. TahapanPembentukan	38
D. Keterangan	49
BAB IV. TINJAUAN KARYA / DESKRIPSI KARYA	50
BAB V. PENUTUP	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR FO Katalogus TO ACUAN

	Halaman
1. BraunerVictor, Fascination, 1938,Oil on Canvas, 65 x 54 cm	29
2. Burra Edward, Cornish Lanscape With Figures and Tin Mine, 1976	30
3. Fridha Kahlo, What the Water Gave Me, 1938, Oil on Canvas, 96,5 x 76,2 cm	31
4. Animasi Pada Iklan Molto	32
5. Gambar Wayang	33

DAFTAR GAMBAR PROSES PERWUJUDAN

	Halaman
1. Persiapan Alat dan Bahan untuk melukis	33
2. Persiapan Alat dan Bahan Plamir	39
3. Kanvas sudah di Plamnir siap untuk di Lukis	40
4. Sumber Inspirasi berkarya	41
5. Persiapan Kanvas Kosong	42
6. Gambar Sketsa diatas Kanvas	43
7. Tahapan Warna Dasar	44
8. Tahapan Pemberian Aksen	45
9. Tahap Pendetailan	46
10. Tahap Finishing	47
11. Tahap Penulisan Nama	47
12. Penyajian Karya	48

DESKRIPSI KARYA

	Halaman
1. <i>“Kenyanamanan Tingkat Tinggi”</i> , 2015, Cat Minyak pada Kanvas, 70 x 115 cm	51
2. <i>“Dingin dan Beku”</i> , 2015, Mix Media pada Kanvas, 50 x 130 cm	53
3. <i>“Terbawa Arus”</i> , 2015, Mix Media pada Kanvas, 90 x 140 cm	55
4. <i>“Bebas Tanpa Batas”</i> , 2015, Cat Minyak pada Kanvas, 53 x 65 cm	57
5. <i>“Diskontruksi”</i> , 2013, Cat Minyak pada Kanvas, Diameter 80 cm	59
6. <i>“Jakarta Kota Impian”</i> , 2015, Cat Minyak pada Kanvas, 90 x 50 cm	61
7. <i>“Pandang Bulu”</i> , 2015, Cat Minyak pada Kanvas, 115 x 70 cm	63
8. <i>“Romantik Sosial”</i> , 2015, Cat Minyak pada Kanvas, 70 x 115 cm	65
9. <i>“Salah Arah”</i> , 2013, Mix Media pada Kanvas, 100 x 120 cm	67
10. <i>“Aku Bisa jadi Siapa saja..”</i> , 2016, Tinta pada Kertas, 26 x 20 cm (4 Panel)	69
11. <i>“Seperjuangan Tapi Tak Sejalan”</i> , 2016, Mix Media pada Kertas, 40 x 50 cm (2 panel)	71
12. <i>“Cilukbah”</i> , 2016, Mix Media pada Kertas, 40 x 50 cm (2 panel)	73
13. <i>“Mencari perlindungan”</i> , 2015, Cat Minyak pada Kanvas, 140 x 90 cm	75
14. <i>“Jaringan Jagat Jembar”</i> , 2016, Mix Media pada Kertas, 20 x 20 cm (20 Panel)	77
15. <i>“Mati Rasa”</i> , 2015, Cat Minyak pada Kanvas, 80 x 62 cm	79
16. <i>“Napas Kehidupan”</i> , 2016, Cat Minyak pada Kanvas, 70 x 115 cm	81

17. <i>“Kapsul Arogan”</i> , 2016, Cat Minyak pada Kanvas, 80x 60 cm	83
18. <i>“Perburuan Energi”</i> , 2016, Mix Media pada Kanvas, 90 x 70 cm	85
19. <i>“Si Lupa Rupa”</i> , 2016, Cat Minyak pada Kanvas, 70x 115 cm	85
20. <i>“Profesi Unggulan”</i> , 2016, Cat Minyak pada Kanvas, 70x 115 cm	89
21. <i>“Trendy”</i> , 2016, Kardus dan Benang, 75 x 90 cm	91



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Foto dan Biodata Mahasiswa	98
B. Foto Poster Pameran	101
C. Foto Situasi Display Pameran	102
D. Foto Situasi Pameran	104
E. Katalogus	106



BAB I

PENDAHULUAN

Seni merupakan hal terdekat yang melekat di antara jiwa manusia. Segala sesuatu yang berhubungan dengan alam dapat dijadikan tiruan maupun pembelajaran dalam menciptakan karya seni. Kehidupan pribadi, pengalaman, lingkungan sosial menjadi sebuah keberadaan muatan karya seni sehingga terciptalah makna didalamnya.

“...‘Seni’ adalah kemampuan kreatif manusiawi dalam menanggapi alam; kemampuan dalam menangani suatu yang menurut pemecahan masalah, sehingga ia menjadi objek dengan sendirinya; kemampuan istimewa dalam mengubah suatu ide menjadi konsep kreatif guna dinyatakan menjadi suatu karya yang imajinatif, menarik, fungsional, atau yang inspiratif.”¹

Dalam menanggapi alam; seringkali menemui berbagai macam hal di kehidupan sehari-hari dan berbagai permasalahan seolah-olah terpampang nyata dihadapan. Kehidupan sosial merupakan hal yang melekat erat pada lingkungan sekitar. Manusia tidak selamanya dapat berdiri sendiri melainkan bergantung pada manusia lain. Peranan sosial pun tidak terlepas dan selalu berkecimpung dalam mengubah pola pandangan masyarakat saat ini dan menimbulkan fenomena sosial yang beragam.

Kebudayaan merupakan aksesoris yang telah ditanamkan dalam sebuah lingkungan dan suatu saat dapat berkembang dan memblenda dengan budaya lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu, pola pandangan manusia telah banyak

¹ M Dwi Mariantono. 2015. “*Art & Levitation*” Seni dalam Cakrawala *Quantum*. Yogyakarta: Pohon Cahaya. Pp. 2-3

mengalami perubahan dari pandangan tradisional menjadi modern, bahkan saat ini ada yang menyebutnya dengan istilah kontemporer atau kekinian.

Abad XXI merupakan abad di mana seiring berjalannya waktu, manusia dihadirkan dengan fenomena yang mampu mengubah sistem kehidupan. Perubahan sistem kehidupan ditandai dengan adanya pengaruh evolusi dan revolusi di kehidupan manusia. Evolusi secara lambat menyebabkan manusia mengubah pandangannya untuk melangsungkan hidupnya, mengembangkan dirinya untuk lebih maju. Sedangkan revolusi menyebabkan manusia hidup dalam kelompok-kelompok yang kemudian membentuk golongan-golongan masyarakat dalam kurun waktu yang sangat cepat.

Berbagai fenomena sosial yang terjadi saat ini, sebagai seorang perupa menjadi hal yang menarik untuk diangkat sebagai ide dalam penciptaan karya seni.

A. Latar Belakang

Sebagai seorang perupa mengolah kepekaan rasa menjadi kebutuhan sehari-hari dan menjadi bagian dalam proses berkesenian. Dengan mengolah rasa, mengamati fenomena sekitar diharapkan mampu mendapatkan sebuah ide yang segar. Oleh sebab itu mengamati kehidupan di sekitar menjadi hal menarik apabila diolah kembali kedalam wujud karya.

Didalam lingkungan yang bergejolak, perilaku manusia turut berubah menurut variasi. Bila ia menempatkan diri ditengah pergolakan itu, maka

pengalamannya akan berbeda dari manusia lain, yang mengambil posisi jauh dari pusat (perifer). Yang pertama disebut sebagai terlibat, yang kedua dikenal sebagai seorang pengamat (Pengantar dari John.S. Nimpoeno).²

Sebagai manusia yang hidup ditengah-tengah globalisasi tidak menutup kemungkinan untuk menyelami sebuah kehidupan yang serba mengalami perkembangan dan kemajuan. Fenomena yang terjadi saat ini menunjuk pada globalisasi budaya yang kian mengikat setiap diri manusia. Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor lain dalam kehidupan seperti ekonomi, sosial budaya dan lain-lain. Komunikasi dan transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah pada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh.

Melihat kondisi ini tentunya memberikan pengaruh terhadap sistem kehidupan manusia. Kehidupan yang semua serba mudah dan cepat serta fasilitas yang memadai menumbuhkan pola pandangan, sikap, moral, dan lain-lain hingga menimbulkan guncangan terhadap diri manusia.

Guncangan diri timbul karena individu saat ini cenderung mengalami krisis dalam diri sehingga tidak sedikit orang melakukan tindakan yang di luar batas keseimbangan batin yang dimilikinya. Berbagai perilaku yang menyimpang rasanya sudah menjadi benih yang tertanamkan secara turun-menurun. Keegoisan, kebencian, kegelisahan, ketakutan menjadi bumbu disetiap kehidupan.

²Yusmar Yusuf. 1991. "Psikologi Antarbudaya". Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, p. vii

Penyimpangan perilaku terhadap diri menumbuhkan konflik sehingga terjadi ketidaknyamanan pada lingkungan sekitar. Kecemburuan sosial menyebabkan tindakan menyimpang yang dapat merugikan orang lain.

Sebuah fenomena sosial terkait dengan dampak globalisasi dan pandangan masyarakat saat ini dalam menentukan arah kemajuan menjadi hal yang menarik untuk diangkat sebagai ide penciptaan. Berbagai pola pandangan hidup, gaya hidup, eksistensi manusia, dan perilaku manusia menjadi lebih dominan mendapat dampak globalisasi. Fenomena hubungan dengan hal tersebut, contoh fenomena sosial yang banyak terjadi pada masyarakat saat ini adalah sikap manusia yang cenderung ingin menjadi nomor satu, sikap manusia yang cenderung ingin memiliki hak orang lain, menginginkan segalanya tercapai dan menginginkan keberadaannya diakui oleh sesama.

Abad XXI merupakan abad di mana budaya global telah merajah dengan sangat cepat keberbagai kalangan manusia melalui kemajuan sistem komunikasi dan teknologi yang semakin memuncak. Guncangan budaya pun mulai menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat pada umumnya. Ada yang menyetujui dengan alasan kepentingan kemajuan untuk menjadi negara maju, ada yang tidak menyetujui berdasarkan sebuah pandangan bahwa kemajuan negara belum tentu mampu memberikan kontribusi yang adil untuk rakyatnya, karena yang ditimbulkan adalah semakin banyak orang yang berpolitik. Masalah pro dan kontra tidak akan mampu menghentikan globalisasi saat ini, dikarenakan sebagian besar masyarakat diwajibkan dan bimbing untuk turut serta menjadi masyarakat konsumtif. Turunnya nilai kualitas manusia sebagai makhluk yang berpegang

teguh pada tatanan dan aturan tidak menutup kemungkinan usaha untuk mengubah dunia alamiah menjadi dunia manusia tidaklah begitu berat (gerakan *Arbeiten ke Herstellen*).³

Kegelisahan yang dirasakan penulis, nampaknya juga dirasakan pula oleh Walters, seperti dalam pernyataan berikut :

Ilmu pengetahuan abad 20 telah memberikan umat manusia berkah melimpah. Ia telah memberikan manusia kemudahan materi dan memperluas pemikirannya. Tetapi ia juga mendatangkan kegelisahan jiwa yang hebat dan hilangnya perhatian kita secara bertahap. Pada pedoman spiritual dan etika-etika kebenaran, kehormatan dan keadilan-keadilan yang telah menjadi benteng kukuh setiap peradaban besar masa lalu. Sekarang ini hal-hal absolut tampaknya menjadi impian yang tak terwujud, saat kita sekarang ini ada sebuah dunia relativitas yang baru dan asing. Pentingnya bagi kita untuk menemukan suatu pengganti yang bermakna bagi kesadaran kita akan makna yang telah hilang.⁴

Dari berbagai uraian diatas merupakan bentuk penilaian subjektif maupun objektif penulis sebagai dasar dari pengambilan ide yaitu Fenomena Sosial di Era Globalisasi, yang kemudian akan divisualisasikan kedalam karya seni rupa.

B. Rumusan Penciptaan

Berkaitan dengan batasan-batasan yang menyangkut tentang “Fenomena Sosial di Era Globalisasi” dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana Fenomena Sosial di Era Globalisasi ?.
2. Apa persoalan-persoalan sosial yang terjadi di era globalisasi yang menarik dan menjadi gagasan bagi penulis?.

³*Ibid.*, p. 1

⁴J. Donal Walters. 2003. *Crises In Modern Thought*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, p.1

3. Bagaimana memvisualisasikan kedalam karya seni?.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendiskripsikan tentang apa dan bagaimana Fenomena Sosial di Era Globalisasi.
- b. Menjelaskan persoalan-persoalan sosial yang terjadi di Era Globalisasi yang menarik untuk di eksplorasi.
- c. Memvisualisasikan tema Fenomena Sosial di Era Globalisasi ke dalam Seni Lukis.

2. Manfaat

- a. Melalui cerminan karya, mempertajam dan melatih kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar.
- b. Memberikan edukasi tentang prinsip seni dan menumbuhkan wacana seni baik berkaitan dengan visual maupun gagasan yang diangkat.
- c. Memberikan suatu kesadaran dan motivasi kepada publik terhadap pentingnya memberi benteng diri dalam menghadapi arus global.

D. Makna Judul

Untuk memperkuat judul dan mengantisipasi terjadinya kekeliruan pengertian yang dimaksudkan, pengertian dari judul penulisan yaitu “Fenomena Sosial di Era Globalisasi” Sebagai berikut :

- Fenomena** : “hal-hal yang dapat disaksikan oleh pancaindra dan dapat diterangkan serta di nilai secara ilmiah ataupun orang, benda, kejadian, yang menarik perhatian atau luar biasa”.⁵
- Sosial** : sesuatu yang menyangkut aspek kehidupan masyarakat.⁶
- Kata sosial juga diartikan sebagai ‘Serba berjiwa kawan’ (sebagian besar aktivitas manusia selalu berelasi dengan manusia lain) ‘serba terbuka’ untuk orang lain untuk memberi dan menerima secara umum. Kebalikan dari ‘sosial’ adalah ‘individual’, yaitu serba tertutup.⁷
- Era** : menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (KBBI *Offline* 1.5) adalah kurun waktu dalam sejarah.
- Globalisasi** : suatu proses yang mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas yang mengikat secara nyata, sehingga sulit untuk disaring atau dikontrol. Pengertian lain globalisasi yaitu Pengglobalan seluruh aspek kehidupan, perwujudan segala aspek menyeluruh disegala aspek kehidupan.⁸
- Ide** : Gagasan yang bersumber dari pikiran-pikiran manusia⁹
- Penciptaan** : Proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif.¹⁰
- Karya Seni** : Hasil kreatifitas manusia. Pengertian seni, (dalam karya Ki Hajar Dewantara, bagian pertama; Pendidikan, majelis luhur persatuan taman siswa, yogyakarta,1962) adalah segala perbuatan manusia

⁵ WJ.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 1986, p. 50

⁶ Dany Hariyanto (ed.) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Prakti*. Solo: Delima, 2004, p. 343

⁷ Bagja Waluya. 2009. “*Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Masyarakat*” untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah

⁸ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 2004, p. 131

⁹ Drs. Dany Haryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Delima, 2004, p.170

¹⁰ Anton M Moliono (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989,p.169

yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.¹¹

Dari masing-masing pendefinisian makna judul dapat disimpulkan; hal menarik mengenai sesuatu yang menyangkut aspek kehidupan masyarakat ataupun kehidupan kebanyakan orang pada umumnya, yang telah terangkum dalam kurun waktu tertentu sebagai bagian dari sejarah perkembangan dan kemajuan zaman.



¹¹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House, 2011, p.354